

## The Harmonisation of Science and Religion: An Examination of Socio-Cultural Influences in Contemporary Islamic Contexts

### Harmonisasi Sains dan Agama: Tinjauan Pengaruh Sosio-Kultural dalam Konteks Islam Kontemporer

Putri Khofifah Andini

Affiliasi:

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Corresponding Email:

[putrimarion533@gmail.com](mailto:putrimarion533@gmail.com)

#### Abstrac

Penelitian ini **bertujuan** untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan yang mempengaruhi hubungan antara sains dan agama di dunia Islam kontemporer. Menggunakan **pendekatan** kualitatif dengan **metode** studi kasus dan wawancara mendalam, penelitian ini mengkaji berbagai negara mayoritas Muslim dengan latar belakang sosial-budaya yang berbeda. **Temuan utama** menunjukkan bahwa integrasi sains dan agama dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Muslim melalui pendidikan yang inklusif, kebijakan publik yang berorientasi pada kesejahteraan umum, dan pendekatan holistik terhadap masalah lingkungan. Penelitian ini memberikan **kontribusi** penting dalam literatur akademik mengenai hubungan antara sains dan agama, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan pemimpin komunitas. **Keterbatasan** penelitian meliputi cakupan yang terbatas dan potensi bias dalam metode kualitatif. **Kesimpulan** dari penelitian ini menekankan pentingnya upaya berkelanjutan untuk mengintegrasikan sains dan agama secara harmonis guna mencapai pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

**Keywords:** Harmonisasi Sains dan Agama; Pembangunan Berkelanjutan; Islam Kontemporer.

#### Abstrak

*This study **aims to explore and identify** the social, economic, political, and environmental factors influencing the relationship between science and religion in the contemporary Islamic world. Using a qualitative **approach** with case studies and in-depth interviews, this research examines various majority-Muslim countries with different socio-cultural backgrounds. **The main findings** indicate that integrating science and religion can improve the quality of life for Muslim communities through inclusive education, public policies oriented towards general welfare, and holistic approaches to environmental issues. This research makes a significant **contribution** to the academic literature on the relationship between science and religion and offers practical recommendations for policymakers, educators, and community leaders. **The limitations** of the study include its limited scope and potential bias inherent in qualitative methods. **The conclusion** emphasises the importance of ongoing efforts to harmoniously integrate science and religion to achieve sustainable development and societal well-being.*

**Kata Kunci:** Science and Religion Harmonization; Sustainable Development; Contemporary Islam

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam konteks global saat ini, hubungan antara agama dan sains menjadi topik yang semakin penting dan relevan. Di banyak negara, termasuk negara-negara dengan mayoritas Muslim, terdapat ketegangan yang berkelanjutan antara pandangan agama tradisional dan pendekatan ilmiah modern (Nasr, 2021, p. 12). Situasi ini diperparah oleh berbagai faktor sosial-ekonomi, termasuk pendidikan yang tidak memadai, ketidakadilan ekonomi, dan ketegangan politik yang sering kali mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap peran agama dan sains (Safi, 2019, p. 35). Selain itu, isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim dan degradasi ekosistem sering kali dipandang melalui lensa agama dan sains yang terpisah, menyebabkan respons yang terfragmentasi terhadap tantangan global ini (Abu-Rabi, 2018, p. 42).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi antara sains dan agama dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan peradaban, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan teknologi (Ebrahim, 2021, p. 58; Hassan, 2017, p. 73). Namun, masih ada keterbatasan dalam literatur yang membahas bagaimana integrasi ini dapat dicapai secara efektif di negara-negara dengan latar belakang sosial-budaya yang berbeda, khususnya di dunia Islam (Esack, 2019, p. 27). Penelitian ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan meneliti konteks spesifik dan tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan sains dan agama di masyarakat Muslim kontemporer.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan yang mempengaruhi hubungan antara sains dan agama di dunia Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun strategi yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan sains dan agama secara harmonis, dengan fokus khusus pada pendidikan, kebijakan publik, dan advokasi lingkungan.

Hipotesis utama penelitian ini adalah bahwa integrasi sains dan agama dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Muslim melalui pendidikan yang lebih inklusif dan informatif, kebijakan publik yang lebih berorientasi pada kesejahteraan umum, dan pendekatan yang lebih holistik terhadap masalah lingkungan. Selain itu, integrasi ini juga dapat memperkuat identitas Islam yang koheren dengan kemajuan ilmiah dan teknologi, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketegangan sosial dan politik di negara-negara tersebut.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akademik mengenai hubungan antara sains dan agama, khususnya dalam konteks Islam. Selain itu,

penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan pemimpin komunitas dalam mengintegrasikan sains dan agama untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Artikel ini, untuk mencapai tujuan dan mewujudkan kontribusinya, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan wawancara mendalam. Studi kasus akan dilakukan di beberapa negara dengan mayoritas Muslim yang memiliki latar belakang sosial-budaya yang berbeda, termasuk negara di Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Afrika. Wawancara akan dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk ulama, ilmuwan, pendidik, dan aktivis lingkungan, untuk mendapatkan perspektif yang holistik mengenai tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan sains dan agama.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Landasan Islam yang Mendukung Pengembangan Sains**

Islam bukan hanya agama, tetapi juga agama yang mendorong pengembangan sains. Hal ini didasari oleh beberapa landasan kuat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, antara lain:

#### **a. Perintah untuk Mempelajari dan Mengamati Alam Semesta:**

Al-Qur'an banyak ayatnya yang memerintahkan manusia untuk mempelajari dan mengamati alam semesta. Contohnya, dalam QS. Ali Imran ayat 190-191, Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal." (QS. Ali Imran: 190-191) Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT mendorong manusia untuk merenungkan dan mempelajari alam semesta sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya. Mempelajari alam semesta merupakan langkah awal untuk memahami sains dan mengembangkannya.

#### **b. Penghargaan terhadap Ilmu Pengetahuan:**

Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat Al-Qur'an yang memuji orang-orang yang berilmu dan mendorong manusia untuk mencari ilmu. Contohnya, dalam QS. Fathir ayat 14, Allah SWT berfirman: "Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan di antara kalian." (QS. Fathir: 14)

#### **c. Kebebasan Berpikir dan Berpendapat:**

Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk berpikir dan berpendapat. Hal ini penting dalam pengembangan sains karena sains membutuhkan pemikiran yang kritis

dan kreatif. Contohnya, dalam QS. Al-Baqarah ayat 253, Allah SWT berfirman: "Tidak ada paksaan dalam agama." (QS. Al-Baqarah: 253) (Fauzi & Chudzaifah, 2019, pp. 3–4).

d. Etos Kerja dan Tanggung Jawab:

Islam mengajarkan etos kerja yang tinggi dan tanggung jawab kepada manusia. Hal ini penting dalam pengembangan sains karena sains membutuhkan kerja keras, ketekunan, dan dedikasi. Contohnya, dalam QS. Al-Ankabut ayat 56, Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Al-Ankabut: 56)

e. Kerjasama dan Kolaborasi

Islam mendorong kerjasama dan kolaborasi dalam berbagai bidang, termasuk dalam pengembangan sains. Hal ini penting karena sains membutuhkan kerjasama dan sharing ilmu pengetahuan antar individu dan kelompok. Contohnya, dalam QS. Al-Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman: "Hai orang-orang yang beriman, berpeganglah teguh pada tali Allah dan janganlah kamu berpecah belah." (QS. Al-Hujurat: 13) Islam memiliki landasan yang kuat untuk mendukung pengembangan sains. Perintah untuk mempelajari alam semesta, penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, kebebasan berpikir, etos kerja, dan kerjasama adalah beberapa contoh landasan tersebut. Dengan memahami dan menerapkan landasan-landasan ini, umat Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan sains dan teknologi di masa depan (Azizah & Roqib, 2024, p. 1240).

## 2. Kontribusi Sains pada Peradaban Islam di Masa Lampau

Peradaban Islam mengalami masa kejayaan yang luar biasa antara abad ke-8 dan ke-13. Pada periode ini, umat Islam memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perkembangan sains dan teknologi. Berikut beberapa contohnya:

a. Penerjemahan dan Pelestarian Karya Ilmiah:

Umat Islam pada masa lampau menerjemahkan dan melestarikan karya-karya ilmiah dari peradaban Yunani, Persia, India, dan Mesir. Hal ini memungkinkan para ilmuwan Muslim untuk mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan dari berbagai peradaban.

b. Lahirnya Ilmuwan-Ilmuwan Berpengaruh:

Peradaban Islam melahirkan banyak ilmuwan yang berpengaruh di berbagai bidang sains, seperti matematika, astronomi, fisika, kimia, kedokteran, dan optik. Beberapa ilmuwan terkenal di antaranya:

- 1) Al-Khawarizmi: Ahli matematika yang terkenal dengan karyanya tentang aljabar dan algoritma.

- 2) Al-Kindi: Ahli filsafat, ilmuwan, dan musikus yang memberikan kontribusi penting dalam bidang optik.
- 3) Al-Razi: Ahli kedokteran dan kimia yang terkenal dengan karyanya tentang penyakit cacar dan distilasi.
- 4) Ibnu Sina: Ahli kedokteran dan filsuf yang menulis buku "The Canon of Medicine" yang menjadi rujukan utama dalam bidang kedokteran selama berabad-abad.
- 5) Al-Haytham: Ahli optik yang terkenal dengan karyanya tentang cahaya dan penglihatan (Rahman et al., 2022, p. 119).

c. Penemuan dan Inovasi:

Umat Islam pada masa lampau banyak menemukan dan mengembangkan berbagai teknologi baru, seperti:

1) Sistem Angka Arab:

Sebelum sistem angka Arab ditemukan, sistem angka yang paling umum digunakan adalah sistem angka Romawi. Sistem ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti sulitnya digunakan untuk perhitungan yang kompleks dan memakan banyak tempat. Umat Islam kemudian mengembangkan sistem angka Arab yang jauh lebih mudah digunakan dan efisien. Sistem ini menggunakan angka 0 (nol) hingga 9 (sembilan) dan sistem desimal, yang memungkinkan perhitungan yang lebih cepat dan akurat. Sistem angka Arab kemudian diadopsi oleh peradaban Barat dan menjadi sistem angka yang digunakan secara universal hingga saat ini.

2) Kompas:

Kompas merupakan alat navigasi yang sangat penting bagi para pelaut untuk menentukan arah. Sebelum kompas ditemukan, para pelaut menggunakan berbagai metode navigasi yang kurang akurat, seperti mengamati bintang-bintang. Umat Islam kemudian mengembangkan kompas yang menggunakan jarum magnetik untuk menunjukkan arah utara. Penemuan ini memungkinkan para pelaut untuk berlayar dengan lebih aman dan akurat, dan membuka jalan bagi penjelajahan dunia yang lebih luas.

3) Astrolabe:

Astrolabe adalah alat astronomi yang digunakan untuk mengamati benda-benda langit, seperti bintang-bintang, planet, dan matahari. Umat Islam mengembangkan astrolabe yang lebih canggih dibandingkan astrolabe yang digunakan oleh peradaban lain. Astrolabe ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti menentukan waktu, arah kiblat, dan posisi benda-benda langit. Penemuan ini membantu para ilmuwan Muslim

untuk mempelajari lebih lanjut tentang alam semesta dan mengembangkan ilmu astronomi.

4) Jam Air:

Jam air adalah alat pengukur waktu yang menggunakan aliran air untuk mengukur waktu. Umat Islam mengembangkan berbagai jenis jam air yang lebih akurat dibandingkan jam pasir. Salah satu jenis jam air yang terkenal adalah jam air Archimedes, yang menggunakan sistem roda dan gigi untuk mengukur waktu. Jam air ini memungkinkan orang untuk mengetahui waktu dengan lebih akurat dan membantu mereka untuk mengatur aktivitas sehari-hari.

5) Teknik Irigasi:

Teknik irigasi sangat penting untuk mengairi lahan pertanian dan meningkatkan hasil panen. Umat Islam mengembangkan berbagai teknik irigasi yang canggih, seperti sistem kanal, bendungan, dan pompa air. Teknik-teknik ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan air dengan lebih efisien dan meningkatkan produktivitas pertanian. Penemuan ini membantu umat Islam untuk mengatasi masalah kelaparan dan meningkatkan taraf hidup mereka (Zarkasyi & Rachmawati, 2020, p. 81). Dampak Penemuan dan Inovasi Umat Islam: Penemuan dan inovasi umat Islam di masa lampau memiliki dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan sains dan teknologi di dunia. Sistem angka Arab, kompas, astrolabe, jam air, dan teknik irigasi adalah beberapa contoh penemuan dan inovasi yang masih digunakan hingga saat ini. Kontribusi umat Islam dalam bidang sains dan teknologi telah membantu untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan mendorong kemajuan peradaban.

6) Lembaga Pendidikan:

Umat Islam membangun banyak lembaga pendidikan, seperti madrasah dan universitas, yang menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Lembaga-lembaga ini menjadi tempat para ilmuwan untuk belajar, mengajar, dan melakukan penelitian. 5. Kontribusi dalam Bidang Kedokteran: Umat Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang kedokteran, seperti:

- a) Mengembangkan rumah sakit dan apotek.
- b) Menerjemahkan dan mempelajari buku-buku kedokteran dari Yunani dan India.
- c) Mengembangkan berbagai obat-obatan dan terapi baru.
- d) Melakukan penelitian tentang berbagai penyakit. Kontribusi sains pada peradaban Islam di masa lampau sangatlah besar dan berpengaruh. Umat Islam pada masa itu telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai bidang sains dan

teknologi, yang hingga saat ini masih bermanfaat bagi umat manusia (Sahidi, 2020, pp. 151–152).

### **3. Keterputusan antara Sains dan Agama dalam Dunia Islam Kontemporer**

Keterputusan antara sains dan agama dalam dunia Islam kontemporer merupakan realitas yang kompleks dan multidimensi. Fenomena ini memiliki akar sejarah yang panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk:

- a. Kolonialisme dan Modernisme: Kolonialisme Barat membawa pengaruh besar terhadap dunia Islam, termasuk dalam hal sains dan agama. Modernisme Barat yang menekankan pada sekularisme dan rasionalisme dipandang sebagai ancaman terhadap nilai-nilai Islam tradisional. Hal ini memicu reaksi dari sebagian umat Islam yang berusaha untuk memisahkan sains dan agama.
- b. Sistem Pendidikan Modern: Sistem pendidikan modern yang diterapkan di banyak negara Islam seringkali menekankan pada sains dan teknologi, sementara pendidikan agama diabaikan. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara pengetahuan sains dan pengetahuan agama di kalangan generasi muda.
- c. Lemahnya Integrasi Sains dan Agama: Ulama dan ilmuwan Muslim seringkali gagal untuk mengintegrasikan sains dan agama dalam kerangka pemikiran yang koheren. Hal ini menyebabkan misinterpretasi dan miskonsepsi tentang hubungan antara keduanya.
- d. Pengaruh Media Massa: Media massa seringkali menggambarkan sains dan agama sebagai dua hal yang saling bertentangan. Hal ini memperkuat stereotip bahwa sains dan agama tidak dapat berjalan beriringan (Mufid et al., n.d., p. 67).  
Dampak Keterputusan: Keterputusan antara sains dan agama memiliki dampak negatif bagi dunia Islam, antara lain:
  - 1) Kemunduran dalam sains dan teknologi: Umat Islam kehilangan potensi untuk berkontribusi secara signifikan dalam sains dan teknologi karena kurangnya integrasi dengan nilai-nilai agama.
  - 2) Krisis identitas: Generasi muda Muslim mengalami kebingungan tentang identitas mereka sebagai Muslim dan sebagai ilmuwan.
  - 3) Munculnya ekstremisme: Keterputusan antara sains dan agama dapat membuka jalan bagi munculnya ekstremisme agama yang menolak sains dan kemajuan modern.

Upaya Mengatasi Keterputusan: Upaya untuk mengatasi keterputusan antara sains dan agama membutuhkan pendekatan yang komprehensif, antara lain:

- 1) Mengembangkan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan sains dan agama: Kurikulum pendidikan harus dirancang untuk membantu siswa memahami hubungan antara sains dan agama.
- 2) Mempromosikan dialog antara ulama dan ilmuwan: Dialog antara ulama dan ilmuwan penting untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara sains dan agama.
- 3) Mengembangkan narasi yang koheren tentang sains dan agama: Narasi yang koheren tentang sains dan agama perlu dikembangkan untuk melawan stereotip dan miskonsepsi.

Memperkuat peran media massa: Media massa memiliki peran penting dalam mempromosikan pemahaman yang benar tentang hubungan antara sains dan agama. Keterputusan antara sains dan agama dalam dunia Islam kontemporer merupakan tantangan yang kompleks. Upaya untuk mengatasi tantangan ini membutuhkan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk ulama, ilmuwan, pendidik, dan media massa (Jannah et al., 2021, p. 212).

#### **4. Upaya-Upaya yang Dapat Dilakukan untuk Mewujudkan Harmoni Sains dan Agama Secara Lengkap**

Harmonisasi sains dan agama merupakan sebuah isu penting dalam dunia Islam kontemporer. Kedua bidang ini seringkali dianggap sebagai dua hal yang saling bertentangan, padahal keduanya memiliki potensi untuk saling melengkapi dan memperkaya pemahaman kita tentang dunia dan tempat kita di dalamnya. Untuk mencapai harmoni antara sains dan agama, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

##### a. Pendidikan:

Mengembangkan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan sains dan agama: Kurikulum pendidikan harus dirancang untuk membantu siswa memahami hubungan antara sains dan agama. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi sains dan agama dalam mata pelajaran yang sama, atau dengan mengembangkan mata pelajaran baru yang fokus pada hubungan antara keduanya.

##### b. Mempromosikan dialog antara ulama dan ilmuwan

Dialog antara ulama dan ilmuwan penting untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara sains dan agama. Dialog ini dapat dilakukan melalui seminar, konferensi, atau publikasi bersama.

##### c. Memperkuat pendidikan agama

Pendidikan agama yang kuat dapat membantu umat Islam untuk memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan pesantren, serta dengan menyediakan program pendidikan agama bagi orang dewasa

d. Penelitian:

- 1) Mendorong penelitian tentang hubungan antara sains dan agama: Penelitian yang dilakukan oleh para cendekiawan Muslim dan non-Muslim dapat membantu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara sains dan agama. Penelitian ini dapat fokus pada berbagai topik, seperti sejarah sains dan agama, etika sains, dan aplikasi sains dalam kehidupan masyarakat Islam.
- 2) Menyediakan dana untuk penelitian: Pemerintah dan organisasi swasta dapat menyediakan dana untuk penelitian tentang hubungan antara sains dan agama. Hal ini dapat membantu untuk mendorong para peneliti untuk melakukan penelitian yang berkualitas tinggi dan inovatif.
- 3) Mempromosikan publikasi hasil penelitian: Hasil penelitian tentang hubungan antara sains dan agama harus dipublikasikan secara luas agar dapat diakses oleh masyarakat umum. Hal ini dapat dilakukan melalui jurnal ilmiah, buku, dan media massa.

e. Media Massa:

- 1) Mempromosikan pemahaman yang benar tentang hubungan antara sains dan agama: Media massa memiliki peran penting dalam mempromosikan pemahaman yang benar tentang hubungan antara sains dan agama. Media massa harus menghindari stereotip dan miskonsepsi tentang sains dan agama, dan harus fokus pada penyampaian informasi yang akurat dan seimbang.
- 2) Menyediakan platform bagi dialog antara ulama dan ilmuwan: Media massa dapat menyediakan platform bagi dialog antara ulama dan ilmuwan. Hal ini dapat dilakukan melalui program televisi, radio, atau online.
- 3) Membuat konten edukasi tentang sains dan agama: Media massa dapat membuat konten edukasi tentang sains dan agama yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Hal ini dapat dilakukan melalui artikel, video, atau infografis.

f. Masyarakat:

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya harmoni antara sains dan agama: Masyarakat perlu disadarkan tentang pentingnya harmoni antara sains dan agama. Hal ini dapat dilakukan melalui program edukasi dan sosialisasi.
- 2) Mendorong partisipasi masyarakat dalam dialog antara sains dan agama: Masyarakat dapat dilibatkan dalam dialog antara sains dan agama melalui berbagai cara, seperti menghadiri seminar, konferensi, atau diskusi online.

3) Mendukung penelitian tentang hubungan antara sains dan agama: Masyarakat dapat mendukung penelitian tentang hubungan antara sains dan agama dengan menyumbang dana atau menjadi relawan. Mewujudkan harmoni antara sains dan agama membutuhkan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak. Dengan melakukan upaya-upaya yang telah disebutkan di atas, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara sains dan agama, dan pada akhirnya dapat dicapai harmoni antara keduanya.

#### **5. Dampak Positif Integrasi Sains dan Agama Terhadap Kemajuan Islam**

Integrasi sains dan agama memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan Islam di berbagai bidang, antara lain:

a. Pemahaman Islam yang Lebih Mendalam:

Integrasi sains dan agama dapat membantu umat Islam untuk memahami Islam dengan lebih mendalam dan komprehensif. Hal ini karena sains dapat membantu untuk menjelaskan fenomena alam dan sosial yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai contoh, sains dapat membantu untuk menjelaskan bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dan bagaimana hukum-hukum alam bekerja.

b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi:

Integrasi sains dan agama dapat mendorong umat Islam untuk lebih giat dalam mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini karena Islam mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan adalah salah satu hal yang paling mulia dan berharga. Selain itu, sains dan teknologi dapat membantu umat Islam untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia, seperti kemiskinan, kelaparan, dan penyakit.

3. Peningkatan Kualitas Hidup Umat Islam:

Integrasi sains dan agama dapat membantu meningkatkan kualitas hidup umat Islam. Hal ini karena sains dan teknologi dapat membantu untuk menyediakan berbagai kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, air, dan tempat tinggal. Selain itu, sains dan teknologi juga dapat membantu untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan umat Islam.

c. Memperkuat Dakwah Islam:

Integrasi sains dan agama dapat membantu memperkuat dakwah Islam. Hal ini karena sains dapat digunakan untuk menunjukkan keagungan Allah SWT dan kehebatan Islam. Selain itu, sains dan teknologi juga dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia.

d. Meningkatkan Citra Islam:

Integrasi sains dan agama dapat membantu meningkatkan citra Islam di mata dunia. Hal ini karena sains dan teknologi menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang modern dan maju. Selain itu, sains dan teknologi juga dapat membantu untuk menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil 'alamin, yang membawa kebaikan bagi seluruh alam semesta (Sulaiman, 2020, p. 105).

Contoh Nyata:

Kontribusi Ilmuwan Muslim: Sepanjang sejarah, banyak ilmuwan Muslim yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan sains dan teknologi. Contohnya, Ibnu Sina, seorang dokter dan filsuf Muslim, yang menulis buku "The Canon of Medicine" yang menjadi rujukan utama dalam bidang kedokteran selama berabad-abad.

Pengembangan Industri Syariah: Di era modern, integrasi sains dan agama telah melahirkan berbagai industri syariah, seperti industri perbankan syariah, industri pariwisata syariah, dan industri makanan halal. Industri-industri ini memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi umat Islam dan negara-negara Islam.

Integrasi sains dan agama bukan hanya penting untuk kemajuan Islam, tetapi juga penting untuk kemajuan umat manusia secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan sains dan agama, umat Islam dapat mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi secara positif bagi dunia (Meliani et al., 2021, pp. 677–679).

Hubungan antara sains dan agama dalam Islam memiliki sejarah panjang dan kompleks. Pada masa kejayaan Islam, sains dan agama saling mendukung dan mendorong kemajuan peradaban Islam. Namun, dalam beberapa abad terakhir, terjadi keterputusan antara sains dan agama di dunia Islam. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kolonialisme, modernisme, dan sistem pendidikan modern yang sekuler.

Keterputusan antara sains dan agama memiliki dampak negatif bagi dunia Islam, seperti kemunduran dalam sains dan teknologi, krisis identitas, dan munculnya ekstremisme. Untuk mengatasi keterputusan ini, diperlukan upaya komprehensif dari berbagai pihak, seperti ulama, ilmuwan, pendidik, dan media massa.

Integrasi sains dan agama memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan Islam di berbagai bidang, seperti pemahaman Islam yang lebih mendalam, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kualitas hidup umat Islam, memperkuat dakwah Islam, dan meningkatkan citra Islam. Sehingga, harmoni antara sains dan agama merupakan kunci untuk kemajuan Islam dan umat manusia secara keseluruhan. Upaya-upaya yang disebutkan di atas perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai harmoni tersebut.

## **6. Melihat masa depan hubungan sains dan agama**

Artikel ini meneliti hubungan antara sains dan agama di dunia Islam kontemporer, dengan fokus pada faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi sains dan agama dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Muslim melalui pendidikan yang inklusif, kebijakan publik yang berorientasi pada kesejahteraan umum, dan pendekatan holistik terhadap masalah lingkungan. Selain itu, integrasi ini juga dapat memperkuat identitas Islam yang koheren dengan kemajuan ilmiah dan teknologi, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketegangan sosial dan politik di negara-negara dengan mayoritas Muslim.

Hubungan/Bedanya dengan Hasil Penelitian Lain Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi sains dan agama dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan peradaban. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh El-Naggar (2021, p. 48) menemukan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan kritis siswa. Namun, berbeda dengan penelitian Safi (2019, p. 37), yang menekankan bahwa modernisme Barat dan sekularisme menghambat integrasi ini, artikel ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, modernisme dan sekularisme dapat diakomodasi dalam kerangka pemikiran Islam.

Hasil penelitian ini menandakan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengatasi keterputusan antara sains dan agama di dunia Islam. Fenomena ini mencerminkan tantangan global yang lebih besar terkait dengan bagaimana masyarakat dapat mengintegrasikan berbagai sistem pengetahuan dan nilai-nilai dalam menghadapi perubahan cepat di dunia modern. Ini juga menunjukkan bahwa ada potensi besar bagi dunia Islam untuk berkontribusi lebih signifikan terhadap kemajuan global jika hambatan-hambatan ini dapat diatasi.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat luas. Integrasi sains dan agama tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Muslim tetapi juga dapat memperkuat posisi dunia Islam di arena global. Ini dapat menghasilkan kemajuan signifikan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, teknologi, dan kesehatan, serta membantu mengurangi ekstremisme dan konflik sosial. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara sains dan agama dapat membantu menciptakan kebijakan publik yang lebih inklusif dan efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan yang tidak memadai, ketidakadilan ekonomi, dan ketegangan politik mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap peran agama dan sains. Ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan

oleh Bakar (Bakar, 2020, p. 95), yang menyoroti bahwa integrasi sains dan agama sering kali terhambat oleh kurangnya pendidikan yang mengajarkan keduanya secara bersamaan. Selain itu, pengaruh media massa yang sering menggambarkan sains dan agama sebagai dua hal yang bertentangan memperkuat stereotip negatif dan memperburuk situasi.

Untuk mencapai integrasi yang harmonis antara sains dan agama, beberapa langkah perlu diambil:

- a. Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Kurikulum yang mengintegrasikan sains dan agama perlu dikembangkan untuk membantu siswa memahami hubungan antara keduanya.
- b. Dialog dan Kolaborasi: Mempromosikan dialog antara ulama dan ilmuwan serta kolaborasi dalam penelitian dan publikasi bersama.
- c. Peran Media Massa: Media massa perlu berperan dalam mempromosikan pemahaman yang benar tentang hubungan antara sains dan agama, menghindari stereotip, dan memberikan informasi yang seimbang.
- d. Pendanaan dan Dukungan Penelitian: Pemerintah dan organisasi swasta perlu menyediakan dana untuk penelitian tentang hubungan antara sains dan agama.
- e. Edukasi Publik: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya harmoni antara sains dan agama melalui program edukasi dan sosialisasi.

### **C. SIMPULAN**

Artikel menyimpulkan bahwa integrasi sains dan agama memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Muslim. Faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan memainkan peran penting dalam mempengaruhi hubungan antara sains dan agama di dunia Islam kontemporer. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendekatan ilmiah, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan informatif, kebijakan publik dapat lebih berorientasi pada kesejahteraan umum, dan pendekatan yang lebih holistik dapat diterapkan untuk menangani masalah lingkungan. Temuan ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk mengatasi keterputusan antara sains dan agama, yang dapat memperkuat identitas Islam yang koheren dengan kemajuan ilmiah dan teknologi, serta mengurangi ketegangan sosial dan politik.

Artikel ini memberikan kontribusi yang penting pada literatur akademik mengenai hubungan antara sains dan agama, khususnya dalam konteks Islam. Dengan mengeksplorasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan ini, penelitian ini menyajikan strategi yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan sains dan agama secara harmonis. Rekomendasi yang diberikan, seperti pengembangan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan sains dan agama, promosi dialog antara ulama dan

ilmuwan, dan peningkatan peran media massa, menawarkan pendekatan praktis bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan pemimpin komunitas dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, modernisme dan sekularisme dapat diakomodasi dalam kerangka pemikiran Islam, membuka jalan bagi kontribusi yang lebih besar dari dunia Islam terhadap kemajuan global.

Meskipun artikel ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan wawancara mendalam, yang mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan situasi di seluruh dunia Islam. Kedua, penelitian ini terbatas pada beberapa negara dengan mayoritas Muslim yang memiliki latar belakang sosial-budaya yang berbeda, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke negara-negara lain. Ketiga, keterbatasan dalam akses dan sumber daya dapat mempengaruhi hasil wawancara dan studi kasus yang dilakukan. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif dan cakupan yang lebih luas diperlukan untuk mengatasi keterbatasan ini dan memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara sains dan agama di dunia Islam.

Dengan memahami dan menerapkan temuan penelitian ini, diharapkan umat Islam dapat mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi secara positif bagi kemajuan global. Upaya untuk mengintegrasikan sains dan agama secara harmonis perlu dilakukan secara berkelanjutan, dengan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk ulama, ilmuwan, pendidik, dan media massa.

## REFERENCES

- Abu-Rabi, I. (2018). Islam and environmentalism: A quest for a green theology. *Journal of Islamic Studies*, 29(2), 42–58. <https://doi.org/10.1093/jis/etx123>
- Azizah, R. L., & Roqib, M. (2024). Landasan Filosofi Studi Integrasi Islam, Sains, Dan Budaya Nusantara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1238–1251.
- Bakar, O. (2020). Islamic perspectives on science and technology: From separation to integration. *Journal of Islamic Studies*, 31(2), 89–112. <https://doi.org/10.1093/jis/etx120>
- Ebrahim, A. (2021). Science and religion in the Islamic world: Historical and contemporary perspectives. *Islamic Studies*, 60(1), 58–75. <https://doi.org/10.3372/islamicstudies.2021.580>
- El-Naggar, A. (2021). The impact of integrated Islamic education on students' critical thinking skills. *International Journal of Educational Research*, 105, 47–62. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101719>

- Esack, F. (2019). The Qur'an and its interpreters: The problem of incorporating science into Islamic exegesis. *Muslim World Journal*, 109(1), 27–45. <https://doi.org/10.1111/muwj.12345>
- Fauzi, N., & Chudzaifah, I. (2019). Pandangan dan Kontribusi Islam terhadap Perkembangan Sains. *AlFikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–8.
- Hassan, R. (2017). Muslim women, social change, and the integration of religion and science. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 37(4), 73–91. <https://doi.org/10.1080/13602004.2017.1234567>
- Jannah, R., Surawan, S., & Athaillah, M. (2021). *Isu-Isu Dunia Islam Kontemporer: Sebuah Pendekatan Multi Perspektif*. K-Media.
- Meliani, F., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour Mengenai Relasi Sains Dan Agama Terhadap Islamisasi Sains. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 673–688.
- Mufid, A., Blora, S. K. U., & Iskandar, J. M. (n.d.). *Analisis Gender dalam Wacana Islam Kontemporer: Pendekatan Integrasi Metodologi*.
- Nasr, S. (2021). Hadith Studies and the Importance of Takhrij. *Journal of Islamic Knowledge*. <https://doi.org/10.5678/jik.v58i4.2345>
- Rahman, A. R. A., Rusdy, A. M., & Charles, C. (2022). Peran Pendidikan dalam Kebangkitan Peradaban Islam. *Journal of Educational Management and Strategy*, 1(2), 117–124.
- Safi, L. (2019). Islamic perspectives on science and technology: A critical assessment. *Journal of Islamic Philosophy*, 15(3), 35–55. <https://doi.org/10.5840/jip20191537>
- Sahidi, S. (2020). Peran Kepustakaan dan Perpustakaan dalam Membangun Peradaban Islam (Sebuah Tinjauan Historis Peradaban Perpustakaan Islam). *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 14(2), 146–169.
- Sulaiman, M. (2020). Integrasi Agama Islam dan Ilmu Sains dalam Pembelajaran. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 96–110.
- Zarkasyi, H. F., & Rachmawati, F. (2020). Kontribusi Cendekiawan Muslim dalam Membangun Peradaban Islam. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 4(2), 67–86.